

**PELAKSANAAN KEGIATAN BAHASA DALAM MENGEMBANGKAN
MOTIVASI SISWA KELAS VIII MTS MUALLIMAT MALANG DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

Hikmah Nur Rizki¹, Muhammad Afifullah Rifa'i², Diah Dina Aminata³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam
Malang

e-mail: 122101015041@unisma.ac.id, m.afifullah@unisma.ac.id,
diahdina@unisma.ac.id

Abstract

This study is motivated by the low learning motivation of eighth-grade students at MTS Mu'allimat Malang in learning Arabic. This condition is indicated by anxiety when speaking, low self-confidence, the perception that Arabic is difficult, as well as a lack of variety in teaching methods and a non-supportive language environment. Therefore, this research aims to: (1) identify the psychological problems experienced by students in learning Arabic; (2) describe the implementation of language activities in improving students' learning motivation; and (3) identify the strengths and weaknesses of the applied method. This study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation, as well as the researcher's direct participation in the field. The results of the study show that: (1) students face various psychological problems, such as academic anxiety, low self-confidence, lack of awareness of the importance of Arabic, pressure from the learning environment, and boredom caused by monotonous methods; (2) the implementation of the direct method was carried out through the use of Arabic in classroom communication, conversation practice, educational games, real-life simulations, and positive reinforcement. These strategies proved effective in increasing students' active participation, speaking confidence, and interest in learning Arabic; (3) the strengths of implementing language activities include fostering learning motivation, improving speaking skills, creating an enjoyable learning atmosphere, and encouraging students to think in Arabic, while the weaknesses lie in its difficulty to apply to beginners, its lesser emphasis on grammar, and its heavy dependence on teacher competence.

Kata Kunci: *The Implementation of Language Activities, Learning Motivation, Arabic Language*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan pendapat mereka kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga memainkan peran penting dalam pendidikan, terutama sebagai sarana utama untuk belajar dan berinteraksi di dalam kelas. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang baik sangat penting bagi siswa agar dapat memahami materi pelajaran dengan efektif dan mengekspresikan diri mereka secara tepat (Rahman, 2019). Motivasi untuk belajar adalah faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai suatu bahasa. Motivasi adalah kekuatan internal yang membuat seseorang ingin mencapai tujuan tertentu dan berusaha keras untuk mencapainya, dalam hal ini, keberhasilan dalam mempelajari sebuah bahasa (Hamdani, 2020). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan konsisten dalam pembelajaran mereka, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan sikap negatif, kurangnya minat, bahkan penurunan prestasi akademik (Sari & Putra, 2018). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, siswa menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Bahasa Arab memiliki struktur tata bahasa yang berbeda dan dianggap sulit oleh banyak siswa, terutama mereka yang bahasa ibu mereka berbeda dengan bahasa Arab. Kompleksitas aturan tata bahasa (nahwu dan sharaf), penggunaan huruf yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia, serta perbedaan pola kalimat menjadi faktor-faktor yang membuat siswa merasa cemas dan kurang percaya diri dalam mempelajari bahasa Arab (Al-Farisi, 2017). Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang menarik dan metode pengajaran yang monoton menambah hambatan dalam proses pembelajaran (Nurhayati, 2021).

Observasi awal yang dilakukan di kelas delapan di Sekolah Guru Malang, sebuah sekolah menengah di bawah naungan Institut Tahfidz Quran Nurul Furqan, mengungkapkan bahwa siswa kelas delapan memiliki motivasi yang rendah untuk belajar bahasa Arab. Para siswa menunjukkan sikap negatif dan kurang berpartisipasi secara emosional selama proses pembelajaran. Mereka jarang menjawab pertanyaan, ragu untuk ikut berdiskusi, dan tampak kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi siswa (Tim Peneliti, 2023). Selain metode pembelajaran, faktor lingkungan juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Sekolah yang tidak menyediakan

lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab membuat siswa jarang berlatih menggunakan bahasa Arab di luar jam pelajaran. Kurangnya interaksi dengan teman sebaya atau guru dalam bahasa Arab di luar kelas membatasi kesempatan mereka untuk mengasah keterampilan bahasa dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Hasanah, 2020). Lebih jauh lagi, siswa di Sekolah Guru Malang berasal dari latar belakang yang beragam, tidak hanya dari Malang, tetapi juga dari luar daerah bahkan luar Pulau Jawa. Keanekaragaman ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan metode pengajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa mereka (Wibowo, 2019). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui aktivitas bahasa yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas bahasa seperti permainan bahasa, bermain peran, diskusi kelompok, latihan berbicara, dan menulis kreatif terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Aktivitas yang menarik dan kontekstual diharapkan lebih memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka (Yuliana, 2022).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan Bahasa dapat mengembangkan motivasi belajar siswa kelas 8 di MTs Mualimat Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, pemahaman, serta pengalaman subjektif yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alami (Creswell, 2014). Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai bulan Juli hingga Agustus 2025, di lingkungan MTs Mualimat Malang, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan kurikulum formal dengan pendekatan keislaman yang kuat. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran dan siswa kelas 8 yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan pelaksanaan kegiatan Bahasa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru dan siswa yang dipilih telah mengalami secara langsung penerapan metode tersebut dalam kegiatan belajar-mengajar.

Dengan demikian, subjek yang dipilih diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran, bentuk interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap pendekatan mubasyaroh. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa kelas 8 untuk menggali pengalaman, persepsi, serta dampak dari

penerapan metode *mubasyaroh* terhadap motivasi belajar mereka. Sementara itu, dokumentasi berupa Rencana, catatan kegiatan guru, serta foto-foto pembelajaran dikumpulkan sebagai data pelengkap yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan merangkum informasi penting sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan langsung dari informan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan kecenderungan yang muncul dari data, yang kemudian diverifikasi melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari ketiga teknik pengumpulan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) guna memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama periode Juli hingga Agustus 2025 di MTs Mualimat Malang, ditemukan bahwa penggunaan metode *mubasyaroh* (metode langsung) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini tidak terlepas dari berbagai dinamika psikologis yang dialami oleh siswa serta konteks penerapan metode yang dilakukan oleh guru di kelas. Salah satu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII adalah munculnya masalah-masalah psikologis yang berdampak langsung pada rendahnya motivasi siswa. Hasil wawancara dengan guru dan siswa serta pengamatan di kelas menunjukkan bahwa masalah ini muncul dalam berbagai bentuk, antara lain:

Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli hingga Agustus 2025 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas VIII di MTs Mualimat Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mubasyaroh* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, motivasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor psikologis yang memengaruhi sikap dan kesiapan belajar siswa. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya berbagai masalah psikologis yang secara langsung menghambat motivasi siswa dalam

belajar bahasa Arab. Di antaranya adalah kecemasan akademik, yaitu ketakutan siswa dalam membuat kesalahan saat berbicara atau menulis dalam bahasa Arab. Kecemasan ini menyebabkan mereka enggan berpartisipasi secara aktif di kelas. Hal ini sesuai dengan teori *affective filter* yang dikemukakan oleh Krashen, yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin sulit input bahasa dapat diterima dan diproses secara efektif oleh siswa (Krashen, 1982). Selain itu, ditemukan pula masalah rendahnya kepercayaan diri, yang umumnya disebabkan oleh pengalaman negatif sebelumnya, seperti nilai rendah atau komentar yang merendahkan dari lingkungan. Hal ini membuat siswa merasa kurang mampu dalam menguasai bahasa Arab dan akhirnya memilih diam atau pasif.

Masalah lain yang teridentifikasi adalah kurangnya persepsi terhadap manfaat bahasa Arab, di mana sebagian siswa menganggap pelajaran bahasa Arab hanya penting untuk tujuan akademik, tanpa memahami relevansi dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam memahami doa, Al-Qur'an, atau kegiatan ibadah lainnya. Lebih jauh lagi, siswa juga menghadapi tekanan dari lingkungan belajar, baik dari guru maupun orang tua, yang menetapkan standar tinggi tanpa memberikan dukungan emosional yang memadai. Akibatnya, siswa merasa terbebani dan kehilangan semangat. Kondisi ini diperparah dengan kejenuhan akibat metode pembelajaran yang monoton, misalnya hanya menggunakan ceramah dan hafalan tanpa variasi metode yang interaktif. Kurangnya dukungan sosial dari guru, teman sebaya, maupun keluarga juga turut menjadi faktor yang menurunkan semangat siswa dalam belajar. Mereka merasa usahanya tidak dihargai sehingga menurunkan motivasi intrinsiknya. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru bahasa Arab di MTs Muallimat Malang menerapkan metode mubasyaroh, yaitu metode langsung yang menekankan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain: penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di kelas, seperti salam, instruksi, dan tanya jawab sederhana yang membuat siswa terbiasa mendengar dan merespons bahasa Arab; latihan percakapan dalam konteks nyata, seperti memperkenalkan diri atau melakukan simulasi membeli barang; aktivitas bermain peran dan bercerita, yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak menegangkan; penguatan positif berupa pujian atau penghargaan bagi siswa yang berani berbicara dalam bahasa Arab; serta penciptaan

lingkungan sekolah yang mendukung, misalnya penggunaan papan pengumuman berbahasa Arab dan kegiatan harian yang mengintegrasikan bahasa target.

Dari hasil wawancara dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam hal motivasi, partisipasi aktif, dan keberanian berbicara. Beberapa siswa yang semula pasif mulai menunjukkan keberanian menjawab dan bertanya, bahkan di luar sesi pembelajaran formal. Guru juga melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa tampak lebih antusias. Ini menunjukkan bahwa metode mubasyarah, jika diterapkan dengan tepat, dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan psikologis sekaligus membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

a. *Aspek Positif dan Negatif dalam pelaksanaan kegiatan Bahasa Aspek Positif*

Kegiatan bahasa merupakan metode penting dalam pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga penerapan praktis dalam komunikasi sehari-hari, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pelaksanaan kegiatan ini terbukti meningkatkan keterampilan bahasa secara menyeluruh mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu sesuai prinsip pembelajaran komunikatif. Selain itu, kegiatan bahasa juga membangun kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam berkomunikasi, mengurangi hambatan emosional, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas seperti debat dan menulis kreatif. Kegiatan tersebut sering berbentuk kerja kelompok yang mendorong interaksi sosial, kerjasama, empati, dan kemampuan menghargai pendapat orang lain, sekaligus meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui pendekatan yang menyenangkan seperti permainan bahasa dan kompetisi. Dengan demikian, kegiatan bahasa tidak hanya mendukung kemampuan akademik siswa, tetapi juga kecerdasan sosial dan motivasi intrinsik mereka dalam belajar bahasa secara efektif dan menyenangkan.

b. Aspek Negatif

Pelaksanaan kegiatan bahasa memiliki beberapa aspek negatif, seperti membutuhkan waktu dan energi yang besar, terutama untuk diskusi panjang atau proyek kelompok, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kelelahan dan menurunnya motivasi siswa (Sweller). Selain itu, banyak siswa merasa malu atau tegang saat harus berbicara di depan kelas karena takut salah atau diejek, sehingga guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan bebas dari ejekan. Pengelolaan kelas yang besar juga menjadi tantangan karena tanpa pembagian kelompok yang tepat, kegiatan bisa menjadi tidak terorganisir dan kurang efektif (Brown). Selain itu, ketidakcocokan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menurunkan efektivitas, karena beberapa siswa lebih suka belajar mandiri dan menjadi gugup jika harus terus berdiskusi (Gardner). Terakhir, keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada keterampilan dan kesiapan guru dalam mengelola aktivitas tersebut; tanpa persiapan yang matang, kegiatan bisa menjadi kacau dan tidak mencapai tujuan pembelajaran (Harmer).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama bulan Juli hingga Agustus 2025 di MTs Mualimat Malang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bahasa berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini, yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung dalam situasi kelas, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara, memperkaya kosakata, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan Bahasa juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa hambatan motivasi berasal dari faktor internal seperti kecemasan akademik, rendahnya kepercayaan diri, dan kurangnya persepsi terhadap manfaat bahasa Arab. Selain itu, faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan belajar, kejenuhan akibat metode monoton, dan kurangnya dukungan sosial juga menjadi penghambat signifikan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan Bahasa memerlukan dukungan yang holistik dari guru, lingkungan sekolah, serta

pendekatan yang responsif terhadap kondisi psikologis siswa. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan Bahasa efektif untuk membangun motivasi belajar jika diterapkan secara adaptif, disertai kreativitas guru, serta memperhatikan latar belakang dan kebutuhan belajar siswa. Integrasi antara metode ini dengan pendekatan lain yang lebih eksplisit—terutama dalam menjelaskan struktur bahasa—dapat memperkuat hasil belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

Daftar Rujukan

- Al-Farisi, A. (2017). *Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Pustaka Ilmiah.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (3rd ed.). New York: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons*. New York: Basic Books.
- Hamdani, A. (2020). *Psikologi Belajar Bahasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45–56.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nurhayati, D. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Menyenangkan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 123–134.
- Rahman, A. (2019). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi dan Media Pendidikan*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Sari, M., & Putra, H. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 88–95.
- Sweller, J. (1988). Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285.
- Tim Peneliti. (2023). Laporan Observasi Awal Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII. Malang: MTs Mualimat.